

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *GUIDING WRITING PROCESS*
(GWP) TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN LANTO DG
PASEWANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**EVANNA WULANDARI
10540 8867 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **EVANNA WULANDARI**, NIM **10540 8867 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
2. **Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.** (.....)
3. **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Haslinda, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

Decan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **EVANNA WULANDARI**
NIM : 10540 8867 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Strategi *Guiding Writing Process*
(GWP) terhadap Kecerdasan Linguistik pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Lanto Dg.
Pasewang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.


Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN
MAKA APABILA ENKAU TELAH SELESAI DARI
SESUATU URUSAN TETAPLAH BEKERJA KERAS
UNTUK URUSAN YANG LAIN

Memulai Dengan Penuh Keyakinan

Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan

Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan

SAYA DATANG, SAYA BIMBINGAN
SAYA UJIAN, SAYA REVISI DAN SAYA
MENANG

ABSTRAK

EVANNA WULANDARI, 2017. **Pengaruh Penggunaan Strategi *Guiding Writing Process (GWP)* Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Lanto Dg Pasewang** Skripsi dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri, dan Rosmini Madeamin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Strategi *Guiding Writing Process (GWP)* Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Lanto Dg Pasewang. Jenis penelitian ini merupakan model eksperimen menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang yang berjumlah 23 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model strategi *Guiding Writing Process (GWP)* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* yaitu 57,91. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 77,52%. Jumlah peningkatan kelas berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 19, 61%.

Kata Kunci: Strategi *Guiding Writing Process (GWP)*, Menulis Cerpen , Kecerdasan linguistik Bahasa Indonesia

ABSTRACT

EVANNA WULANDARI, 2017. **Influence of *Guiding Strategies Writing Process (GWP)* Against Linguistic Indonesian Lesson In Class V SDN Lanto Dg Pasewang** Thesis guided by Andi Sukri Syamsuri, and Rosmini Madeamin.

This study aims to determine the Influence of *Guiding Strategies Writing Process (GWP)* Against Linguistic Indonesian Lesson In Class V SDN Lanto Dg Pasewang. This type of research is quantitative research experimental model using *Pre-Experimental* design to form *one group pretest-posttest design*. The sample of this research is students of grade V SDN Lanto Dg Pasewang which amounts to 23 students. Data collected using observation, test and documentation, while data of research result analyzed descriptively and inferensial with t test. The results of the research showed that the use of models *Guiding strategy Writing Process (GWP)* can improve learning outcomes Indonesian students of class V SDN Lanto Dg Pasewang. Based on the average results obtained an average *posttest posttest* learning outcomes Indonesian after application of *the Guiding strategy Writing Process (GWP)* compared with the average results of *the pretest* before implementation strategy *Guiding Writing Process (GWP)*. On average *pretest* obtained before implementation strategy *Guiding Writing Process (GWP)* is 57.91. Once done with the treatment action *Guiding strategies Writing Process (GWP)*, the obtained average *posttest* score is 77.52.% Amount of increase in class based on the value of *pretest* and *posttest* 19, 61 %.

Keywords: Guiding Strategies Writing Process (GWP), Short Story Writing, Linguistic intelligence Indonesian

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Strategi *Guiding Writing Process (GWP)* Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Lanto Dg Pasewang** “ Disadari sejak awal hingga akhir, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepad yang terhormat:

1. Ayahanda Sujono dan Ibunda Nurhayati S.Pd terima kasih atas segala dukungan baik yang bersifat moril berupa doa, kasih sayang, semangat dan perhatian maupun berupa material untuk ananda selama ini.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.. MM.. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berkenaan

memberikan fasilitas dan sarana prasarana sehingga proses studi dapat berjalan dengan lancar.

4. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum dosen pembimbing I yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. pembimbing II yang dengan sabar dan teliti memberikan arahan, masukan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Mustaqim Muhallim S.Ag. Pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat, pengarahan, dan bantuan selama menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Seluruh dosen jurusan pendidikan guru sekolah dasar yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Keluarga-keluargaku dan sahabat-sahabatku terima kasih atas do'a dan semangat yang kalian berikan selama ini.
10. Hj. Nursiah. B. Kepala Sekolah SDN Lanto Dg Pasewang yang telah memberikan izin bantuan informasi dan kesempatan melakukan penelitian.
11. Bapak dan ibu guru SDN Lanto Dg Pasewang yang telah memberikan informasi dan kesempatan bagi peneliti dalam menjalankan kegiatan peneliti

12. Siswa-siswi SDN Lanto Dg Pasewang terkhusus pada kelas V yang telah memberikan bantuan dan informasi yang dibutuhkan. Terimah kasih atas partisipasinya dalam penelitian semoga kesuksesan selalu menemani kalian.
13. Sahabat-sahabatku mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2013 khususnya kelas 13 L dan seperjuangan P2K atas semangat dan dukungannya selama ini.
14. Semua pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima saran, komentar dan kritik yang membangun.

Makassar, 2017

Penulis

Evanna Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil penelitian yang relevan	7
2. Pengertian Kecerdasan linguistik	8
3. Ciri-ciri kecerdasan linguistik	10
4. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik	12
5. Kecerdasan linguistik di SD	15
6. Strategi GWP (guiding writing process)	16
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Tindakan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	24
B. Populasi Dan Sampel.....	25
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Instrument Penilaian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Judul Halaman

3. 1.	Tabel Sampul	24
3. 2.	Model <i>One-Group Pretest-Posstest Design</i>	25
3. 3.	Kategorisasi Standar Hasil Belajar.....	31
3. 4.	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	32
4. 1.	Skor Nilai Pretest	36
4. 2.	Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (Pretest)	38
4. 3.	Distribusi Nilai, Frekuensi, Dan Presentasi Hasil Belajar	39
4. 4.	Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (Posstest)	41
4. 5.	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas V	37
Gambar 4.2 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas V	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2 Daftar Nilai Kelas *Pre-Test*

Lampiran 3 Daftar Nilai Kelas *PostTest*

Lampiran 4 Hasil Tes Belajar *Pre-Test & Post-Test*

Lampiran 5 Daftar Hadir Siswa

Lampiran 6 Distribusi Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Lampiran 7 Menentukan Harga Md

Lampiran 8 Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$

Lampiran 9 Menentukan Harga t Hitungt

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 pada jenjang Sekolah dasar menurut penjelasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar SDN Lanto Dg Pasewang yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis serta kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan santun.

Kompetensi-kompetensi itu berkaitan dengan kecerdasan siswa dalam berbahasa yang biasa disebut dengan kecerdasan linguistik.

Dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, banyak orang menganggap bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Menulis adalah aktivitas yang sulit dan rumit, kemampuan menulis bakat bawaan, dan aktivitas menulis hanya bisa dilakukan orang-orang tertentu saja (Sayuti, dkk.2009: 3).

Kesan orang-orang bahwa keterampilan menulis itu sulit sebenarnya tidak selalu benar. Orang-orang menganggap menulis itu sulit karena mereka tidak membiasakan dirinya menulis. Menulis itu membutuhkan kebiasaan dan latihan. Menulis hanya bisa dilewati orang yang mau belajar, banyak berlatih, dan banyak menulis. Tidak serta merta orang mampu menulis dengan baik, semua itu

butuh waktu untuk berlatih. Seorang penulis profesional saja membutuhkan waktu untuk menciptakan karya yang menarik untuk dibaca.

Beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan intonasi yang tepat. Namun, ada beberapa siswa yang belum lancar ketika membaca dan terkadang masih mengejar kata istilah asing. Beberapa siswa tidak membiasakannya untuk rajin membaca hal itu terlihat ketika guru selalu menasehati beberapa siswa yang belum lancar membaca, supaya lebih membiasakan lagi melakukan kegiatan membaca. Kemampuan menulis siswa dalam bahasa Indonesia belum baik, hanya beberapa siswa saja yang sudah mampu membuat karya secara mandiri. Beberapa anak belum mampu membuat karena para siswa tersebut masih menjiplak dari yang ada di buku paket bahasa Indonesia. Siswa masih membutuhkan bimbingan guru untuk membuat suatu karya tertulis, sehingga kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan kondisi di lapangan, menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kecerdasan linguistik yang masih kurang baik, sehingga pengembangan kecerdasan linguistik siswa belum optimal dan merata. Hal ini sesuai dengan pendapat Howard Gardner (2003: 45) yang menyatakan setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan namun kadar pengembangannya berbeda. Perbedaan kecerdasan linguistik dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa menulis pun juga membutuhkan ide atau gagasan untuk memulainya. Ide tersebut menjadi sebuah isi tulisan yang diungkapkan oleh seorang penulis melalui tulisan. Semakin terampil seseorang

mengasah ide yang ada di pikirannya maka semakin bagus pula kualitas tulisan yang akan dihasilkan.

Namun, agar ide yang telah didapat penulis itu mampu tersalurkan pada pembaca maka penulis juga harus memperhatikan teknik penyajian tulisan yang baik. Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh seorang siswa. Aspek menulis sebenarnya sudah ada sejak di pendidikan dasar.

Namun, hal ini tidak lantas membuat siswa menjadi terampil menulis. Tidak jarang ditemui siswa-siswa masih kesulitan saat ada kegiatan menulis. Siswa masih sulit untuk menemukan ide apalagi mengembangkan ide yang dimilikinya ke dalam tulisan. Hal ini menjadi kendala utama mengingat syarat untuk mampu menulis dengan kualitas baik dibutuhkan ide atau gagasan yang memadai. Semakin matang ide yang muncul di kepala, semakin bagus juga kualitas tulisan yang dihasilkan (Sayuti, dkk. 2009: 18).

Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis cerpen tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karya sastra, yaitu cerpen. Dengan demikian, standar kompetensi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012), cerpen merupakan rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur.

Cerpen dapat habis dibaca dalam sekali duduk. Hal ini mengingat cerpen memerlukan waktu baca yang tidak lama. Cerpen sendiri termasuk dalam jenis

prosa fiksi atau rekaan pengarang. Berdasarkan SK dan KD dalam menulis kreatif sastra, siswa diharapkan mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Berdasarkan keadaan tersebut, pemanfaatan strategi pembelajaran menulis kreatif sastra, sangat dibutuhkan oleh guru. Strategi ini berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi tersebut akan membuat kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan tercapai.

Salah satu strategi yang peneliti uji cobakan untuk pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. *Guiding Writing Process (GWP)*, yang dikembangkan oleh Smith & Bean (Sejnost & Thiese, 2010: 82-84) adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten daerah yang telah mereka pelajari.

Dalam penerapannya, strategi ini menggabungkan antara kemampuan awal yang dimiliki siswa tentang cerpen lalu menggabungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan apa yang mereka pelajari dari contoh cerpen yang dibaca.

Berdasarkan pengetahuan yang telah siswa dapatkan sebelumnya, siswa dapat memulai tulisannya, lalu mengeditnya, sehingga pada akhirnya siswa dapat menghasilkan cerpen utuh yang dapat dibaca. Penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah

dialaminya sehingga cerpen yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, dengan strategi ini siswa dapat berlatih menulis karya mereka sendiri berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. Terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg pasewang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg pasewang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar manfaat penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg pasewang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dari penelitian adalah :

1. Manfaat teoretis

Sebagai informasi akademik tentang pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai bahan bacaan dan sumber belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. dapat memotivasi dan mengekspresikan ide kreatif dalam menulis.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka guru lebih mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* akan membantu dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah .

d. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan strategi *guiding writing process (GWP)*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Catur J. Putranto(2013) dengan judul keefektifan strategi *Guiding Writing Procces (GWP)* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa Kelas x sman 1 sewon, siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guiding Writing Procces (GWP)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *guiding writing process (GWP)*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa strategi *guiding writing process* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dengan melihat pengaruh penggunaan strategi GWP terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.Perbedaan yang kedua yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas X, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sampel siswa kelas V SD .

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian dengan bentuk skripsi yang

dilakukan oleh Anggit Khairani Wiwitan (2013) dengan judul “pengaruh tingkat kecerdasan linguistik terhadap Hasil pembelajaran menulis karangan narasi siswa Kelas X SMK 12 Bandung ” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dihasilkan oleh kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis serta mengetahui perbedaan pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil menulis karangan narasi 3 subkelompok, Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Penelitian ini tidak menggunakan strategi pembelajaran , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi *GWP*.

2. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan *linguistic* atau dikenal dengan istilah *pintar kata* adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat (Yaumi, 2012:40).

kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengolah gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata atau bahasa. Jadi kecerdasan linguistik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan gagasannya. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik, maka siswa akan mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun non lisan. Mereka juga suka mengajukan banyak pertanyaan, suka bicara, memiliki banyak kosa kata, suka membaca dan menulis.

Berdasarkan teori Howard Gardner (2003: 23), “kecerdasan linguistik merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk. Dalam kegiatan sehari-hari

kecerdasan linguistik merupakan salah satu kecerdasan yang penting, karena kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara”.

Menurut Arif Rochman (2009: 137) kecerdasan linguistik adalah kemampuan akal peserta didik untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Menurut Thomas Armstrong (2005:19) kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian kecerdasan linguistik dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengolah gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata atau bahasa. Jadi kecerdasan linguistik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan gagasannya. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik, maka siswa akan mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun non lisan.

Potensi yang telah ada dalam diri tersebut dapat diartikan sebagai sebuah kecerdasan linguistik yang telah dimiliki oleh siswa yang dapat digunakan dan dipotimalkan dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis dengan memperhatikan diksi, bentuk kata, dan ungkapan yang digunakannya. Akan tetapi, guru belum bisa menyadari dan memanfaatkan sebuah kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa untuk pengembangan pembelajaran menulis. Dengan demikian, dalam hasil evaluasi pembelajaran menulis dirasakan belum optimal.

Pengalaman berbahasa ini pertama kali didapat anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan

linguistik. Penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang penuh aktivitas bahasa dan melibatkan anak dalam interaksi verbal, misalnya bermain dengan kata-kata, bercerita dan bercanda, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menjelaskan perasaan dan konsep. Dalam lingkungan sekolah, kelas haruslah berupa lingkungan yang kaya akan bahasa tempat siswa dapat sering berbicara, berdiskusi dan menjelaskan serta yang terpenting mendorong rasa ingin tahu karena dengan sering mendengar diri kita memperoleh apa yang benar benar kita pikirkan dan kita ketahui. Seseorang dengan kecerdasan yang tinggi tidak hanya akan memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis. Kecerdasan verbal linguistik ini penting bukan hanya untuk ketrampilan berkomunikasi melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan pendapat seseorang.

3. Ciri – Ciri Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik mempunyai beberapa ciri khusus dari Kecerdasan. kecerdasan ini menunjukkan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut:

- a. .Senang dan efektif berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Mereka dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain secara tepat.

- b. Senang dan baik dalam mengarang cerita, mereka senang membuat cerita, merangkainya secara bagus, dan menyajikannya dalam bentuk yang menarik.
- c. Senang berdiskusi dan mengikuti debat masalah. Mereka pandai menangkap permasalahan yang disampaikan secara verbal, memaknainya sekaligus menanggapi.
- d. Senang dan efektif belajar bahasa asing. Mereka sering mendengarkan ajaran dalam bahasa asing.
- e. Senang bermain game bahasa. Mereka menikmati permainan bunyi, peka terhadap kelucuan yang muncul akibat pertukaran bunyi, dan peka terhadap kata-kata.
- f. Senang membaca dan mampu mencapai pemahaman tinggi. Mereka mampu menangkap makna dibalik kata-kata dan mampu memberikan interpretasi yang tepat.
- g. Mudah mengingat kutipan, ucapan ahli, pakar, ayat. Mereka memiliki memori yang kuat terhadap kata-kata, kalimat, fakta-fakta dan kutipan yang penting. Mereka bahkan mampu mengulang kembali apa yang mereka dengar dan apa yang mereka baca setelah akurat (melebihi individu lain).
- h. Tidak mudah salah tulis atau salah eja. Mereka peka terhadap ejaan dan memiliki ketajaman yang baik dalam penataan dan penempatan dalam ejaan dalam tulisan mereka.

- i. Pandai membuat lelucon. Oleh karena peka terhadap kata dan informasi lisan serta pandai bermain kata-kata, mereka pandai membuat lelucon yang terpikirkan oleh orang lain.
- j. membuat puisi, Mereka peka terhadap daya kata dan memiliki kemampuan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bahasa yang padat dan indah. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa individu yang cerdas secara linguistik menonjol dalam berkata-kata, baik lisan maupun tertulis serta mampu mengekspresikannya .

Ciri kecerdasan manusia salah satunya adalah penggunaan bahasa, kemampuan berbahasa mempunyai faedah yang besar terhadap perkembangan pribadi dengan bahasa manusia dapat menyatakan isi jiwanya yang berupa fantasi, pendapat, perasaan dan sebagainya. Dengan bahasa manusia berinteraksi dengan sesamanya, mampu memberikan, menceritakan masa lalu atau sekarang, baik yang konkrit maupun yang abstrak. Dengan bahasa pula manusia dapat membangun kehidupannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan linguistic Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:

- a. faktor kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya.
- b. inteligensi anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.
- c. status sosial ekonomi keluarga

d. jenis kelamin

e. hubungan keluarga

Menurut Petty dan Jensen perkembangan bahasa merupakan suatu proses yang kompleks, yang dipengaruhi empat faktor yaitu :

a. Berbedanya cara bagaimana anak mempelajari bahasa

b. Berbedanya jenis bahasa yang dipelajari anak

c. Berbedanya karakteristik kepribadian anak

d. Berbedanya lingkungan proses pembelajaran bahasa tersebut.

Adapun secara rinci kecerdasan linguistik atau kemampuan bahasa anak dipengaruhi dua faktor yaitu :

Faktor internal, terdiri dari

a. kesehatan anak

b. intelegensi

Taraf kecerdasan menunjukkan kemampuan berpikir anak, kemampuan menggunakan nalar, dan kemampuan memecahkan masalah menggunakan logika. Salah satu cara yang biasanya digunakan untuk mengetahui taraf kecerdasan ini adalah melakukan tes kecerdasan atau tes intelegensi. Taraf kecerdasan ini mengelompokkan individu ke dalam skala tertentu dari tara kecerdasannya sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.bakat anak.

c. Bakat

Bakat adalah kapasitas untuk belajar dan baru akan muncul setelah melalui proses latihan dan usaha pengembangan. Bakat tidak serta

merta muncul dan dapat terlihat pada anak karena masih merupakan potensi. Setelah anak diberi kesempatan berlatih dan mencoba barulah bakat anak dapat terlihat dan terus dikembangkan. Anak berbakat akan memberi hasil yang jauh lebih baik daripada anak yang sejak awal tidak menyimpan bakat dalam bidang tersebut.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai. Belajar dalam keadaan hati senang tentu akan lebih mudah daripada anak belajar dengan suasana hati yang terpaksa.

e. motivasi prestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik bidang tertentu, khususnya di bidang tertentu, khususnya bidang akademik. Anak-anak usia sekolah sangat penting memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk dapat menjalani proses belajar sebaik-baiknya. Motivasi berprestasi yang tinggi akan membuat seorang anak Tekun belajar, Berusaha menyelesaikan tugas, Bertanya jika paham. Tentu saja ketiga sifat tersebut akan memengaruhi keberhasilan anak mengembangkan potensi yang dimilikinya.

f. cara belajar anak.

Faktor Eksternal, terdiri dari :

a. Faktor keluarga

Pola komunikasi keluarga yang banyak arah, jumlah anak atau jumlah keluarga, posisi urutan kelahiran sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak.

b. Sekolah

Guru yang merupakan orang tua kedua bagi anak disekolah mempunyai tugas memberikan fasilitas serta menstimulasi dalam mencapai seluruh kemampuan anak, salah satunya adalah kemampuan bahasa. Menentukan metode pembelajaran atau memilih metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi pada kemampuan bahasa anak.

c. Lingkungan

menyediakan berbagai sumber belajar yang tidak terbatas, utamanya masyarakat sekitarnya. Biasanya tidak sengaja dapat menjadi kegiatan pembelajaran anak.

5. kecerdasan linguistik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di SD

Kemampuan berbahasa anak berkembang bersama-sama pertambahan usianya. Pada anak memasuki sekolah dasar (SD) ia telah siap menerima informasi dan bahasa yang dikuasainya, bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai sarana kreativitas, pembelajaran bahasa Indonesia ini di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa

Indonesia yang baik , baik secara lisan dan tulisan , di samping itu pembelajaran bahasa Indonesia juga di harapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan ,keterampilan berbahasa ,dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia , standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon .

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini di harapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan,kebutuhan,dan minatnya,serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri,guru dapat memusatkan perhatian terhadap perkembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar ,guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.

6. Strategi Gwp (Guiding Writing Process)

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.Strategi mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk membantu peserta didik secara kreatif terhadap pemahaman topik-topik pembelajaran ,disamping itu strategi pembelajaran di harapkan dapat menunjang penguatan aspek kecerdasan emosional,kecerdasan

spiritual peserta didik yang diharapkan dapat menjadi menambah wawasan pembelajaran di sekolah .

Ada berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif sastra, khususnya cerpen.Strategi tersebut diantaranya yaitu strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, *Image Streaming*, dan *Brainstorm Sheet*.Semua strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.Pada penelitian ini, peneliti bermaksud menguji cobakan strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi yang dimaksud adalah strategi *Guiding Writing Process(GWP)*.

Guiding Writing Proses(GWP) dikembangkan oleh Smith & Bean(Sejnost & Thiese, 2010: 82-84) adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Menurut Smith dan Bean, *Guiding Writing Proses (GWP)* dirancang untuk:

- a. Mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang topik yang dipelajari sebelum mereka memulai belajar tentang topik tersebut.
 - b. Mengevaluasi seberapa baik siswa dapat mengungkapkan pikiran mereka secara tertulis dalam disiplin pada bidang konten tertentu, dan
 - c. Meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pemikiran yang cermat
- Strategi ini menggabungkan antara kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan mereka sebelumnya tentang topik penelitian dengan apa yang mereka pelajari dari teks dan kemudian

menghasilkan sepotong, diedit dengan cermat sehingga menghasilkan tulisan yang dapat dibaca.

Langkah *Guiding Writing Proses (GWP)* yaitu sebagai berikut.

Pelaksanaan

- a. Siswa melakukan pembelajaran tentang cerpen dan saling berdiskusi.
- b. Siswa membaca contoh cerpen sesuai dengan tema yang disediakan oleh guru.
- c. Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi pengalaman dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.
- d. Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.
- e. Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- f. Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.
- g. Siswa diberi tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema yang sama) kemudian mencatat informasi (peristiwa yang menarik) apa saja yang didapat. Kegiatan ini berguna sebagai sumber yang digunakan untuk mengembangkancerpen mereka.
- h. Siswa membuat karangan berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.

- i. Siswa menyelesaikan kumpulan hal penting dari cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- j. Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis.

Fokus utama strategi *guiding writing process* adalah proses mengajak peserta didik membiasakan menulis secara produktif untuk meningkatkan kelancaran menulis dan pengalaman dibandingkan dengan hasilnya, walaupun hasilnya mungkin muncul dari pelatihan tersebut.

Strategi *Guiding Writing Process (GWP)* ini mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide gagasan dan merangsang ingatan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, dengan strategi ini siswa dapat berlatih mengedit tulisan karya mereka sendiri berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan terhadap peristiwa yang pernah dialaminya sehingga cerpen yang dihasilkan siswa.

Kelebihan dan Kelemahan Strategi GWP sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya.
- b. Memupuk daya nalar peserta didik.
- c. Mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif.
- d. Peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar.
- e. Meringankan beban guru dalam mengajar.
- f. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik.
- g. Meningkatkan terjadinya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran.

- h. Memupuk, mengembangkan dan mengaplikasikan pengalaman belajar.

Kelemahan dari *Strategi Guiding Writing Process* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.
- b. Guru mengalami lebih banyak kesulitan dalam membimbing peserta didik yang memerlukan bimbingan.
- c. Kelas yang banyak peserta didiknya akan sangat memerlukan guru dalam memberikan bimbingan belajar.

B. Kerangka Pikir

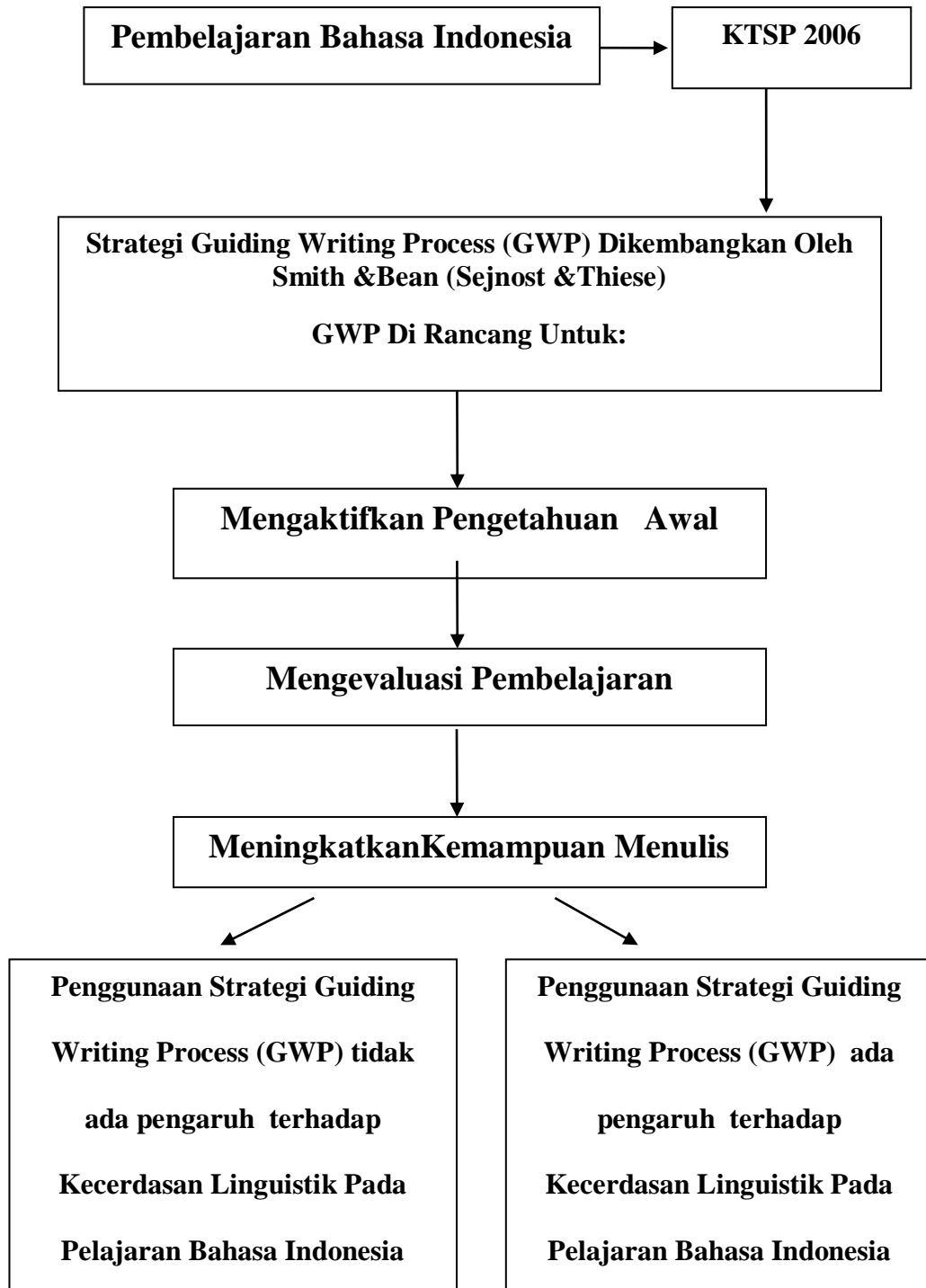
Bila kita perhatikan secara seksama strategi pembelajaran yang diterapkan guru monoton pada satu metode saja yaitu ceramah akibatnya siswa merasa bosan dengan belajar Bahasa Indonesia. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih metode, strategi, dan pendekatan belajar yang tepat dalam menyampaikan suatu materi. Banyak komponen yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membuat kalimat sederhana. Salah satunya adalah strategi pembelajaran . Penggunaan strategi pembelajaran memungkinkan guru untuk merancang suatu pembelajaran yang berkualitas dengan berorientasi kepada peningkatan keaktifan siswa. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam belajar semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. di sekolah masih mempunyai kendala yaitu siswa masih sulit mengembangkan gagasan yang ada dalam pikirannya kedalam sebuah tulisan. Maka dari itu pelatihan penulisan dalam setiap pembelajaran menulis khususnya cerpen sangat perlu diterapkan. Dalam mengajar pun guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga pembelajaran kurang efektif dan

menarik. Selain itu, guru masih jarang menggunakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis cerpen.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Guiding Writing Procedure (GWP)*. *Guiding Writing Procedure (GWP)* adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa sertamempertahankan konten daerah yang telah mereka pelajari. Strategi ini menggabungkan antara kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan mereka sebelumnya tentang cerpen dengan apa yang mereka pelajari dari cerpen yang dibaca dan kemudian menghasilkan tulisan, sehingga menghasilkan cerpen yang dapat dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* ini efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kecerdasan linguistik. Oleh karena itu, penelitian untuk menguji strategi ini perlu dilakukan. Hasil pengujian ini diharapkan dapat memberikan kepastian keefektifan strategi yang diuji. Selain itu, penggunaan strategi ini diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar cerpen sehingga nantinya siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan berikutini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C.Hipotesis Penilaian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka mengemukakan hipotesis sebagai berikut;.

penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V.berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas V yang di tunjukkan oleh peningkatkan pemahaman kemampuan siswa serta mempertahankan apa yang telah mereka pelajari sehingga menghasilkan cerpen yang dapat di baca.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg Pasewang.

Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posstest
O ₁	X	O ₂

Sumber: (Sugiyanto,2013: 110)

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (penggunaan strategi *Guiding Writing Process*)

O₂ = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173).

Populasi yang akan dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan V B berjumlah 46 orang SD Lanto Dg Pasewang.

2. Sampel

Menurut Tiro (2000:3) sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau obsevasi dalam sampel itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan secara penunjukan langsung yaitu kelas VA karena sebagian besar siswa dalam kelas tersebut.

NO.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Lima (V A)	10	13	23
	Jumlah	10	13	23

Tabel 3.2 sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VA SD Lanto Dg Pasewang yang berjumlah 23 siswa.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Lanto Dg Pasewang dengan subjek penelitian siswa kelas V A tahun ajaran 2017/2018. terletak di Jalan Lanto Dg pasewang no 9 Makassar.

C. Definisi Operasional Verbal

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).(Sugiyono, 2009:4). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi *guiding writing process* (GWP).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 4). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia,yaitu hasil skor yang dicapai siswa pada keterampilan menulis cerpen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tes tulis .

Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen. Tes ini berfungsi untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis cerpen (prates) dan keterampilan akhir dalam menulis cerpen (pascates).

Adapun pedoman penilaian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pedoman Kriteria penilaian menulis cerpen terdiri dari aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Aspek organisasi dan penyajian terdiri dari empat kriteria, yaitu fakta cerita, sarana cerita, kepaduan unsur-unsur cerita, dan penyajian urutan cerita. Aspek bahasa terdiri dari dua kriteria, yaitu penggunaan sarana retorika dan penggunaan pilihan kata. Aspek mekanik terdiri dari tiga kriteria, yaitu penulisan huruf, kepaduan antar paragraf, dan kerapian. .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan observasi dan instrument tes. Metode observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana keefektifan penggunaan strategi *Guiding Writing process* (GWP) dalam mempermudah siswa memahami materi .

Dalam usaha pengumpulan data sebagai bahan masukan untuk diolah, maka dipilih teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi, digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung siswa dalam kelas, terutama siswa yang diambil sebagai sampel

penelitian. Dalam hal ini siswa memperlihatkan potensi-potensi yang dimiliki, yang mendapat rangsangan dari guru secara optimal.

2. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis cerpen,

Prates dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal dalam menulis cerpen. Kelompok eksperimen diberi prates, langkah selanjutnya adalah melakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan subjek dengan memberikan perlakuan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen sebagai berikut. Kelompok eksperimen menerapkan strategi (*GWP*) pada pembelajaran menulis cerpen, Tahapan menulis cerpen sebagai berikut.

- 1) Siswa melakukan pembelajaran tentang cerpen dan saling berdiskusi.
- 2) Siswa membaca contoh cerpen sesuai dengan tema yang disediakan oleh guru.
- 3) Siswa diberi tema menulis cerpen.
- 4) Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi pengalaman dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman.
- 5) Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.

- 6) Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- 7) Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.
- 8) Siswa diberi tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema yang sama) kemudian mencatat informasi (peristiwa yang menarik) apa saja yang didapat. Kegiatan ini berguna sebagai sumber yang digunakan untuk mengembangkan cerpen mereka. Guru mengevaluasi draft karangan berdasarkan kriteria penulisan cerpen yang baik. Guru juga membuat catatan kecil untuk siswa dalam bentuk rubric evaluasi.
- 9) Guru mengembalikan draft karangan siswa dan memberikan rubrik evaluasi bagi siswa.
- 10) Siswa mencatat karangan mereka berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.
- 11) Siswa menyelesaikan catatan cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- 12) Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis.

Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan pascates. Pascates yang dilakukan pada tahap ini juga sama dengan ketika prates, yaitu tes menulis cerpen. Pascates ini dilakukan untuk melihat perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi (*GWP*) dan yang tidak. Selain itu, pascates ini juga

digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa, apakah hasilnya sama, meningkat, atau menurun.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang Dipergunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan Keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi *guiding writing process (GWP)* dan tidak menggunakan strategi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006: 306})$$

Keterangan:

- P : Persentase
- f : Frekuensi yang dicari persentase
- N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang , sebelum dan sesudah diberikan penggunaan strategi pembelajara *Guiding Writing Process*, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor perubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$79 < x \leq 89$	Tinggi
3	$69 < x \leq 79$	Sedang
4	$59 < x \leq 69$	Rendah
5	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah

(Sumber: Sekolah SDN Lanto Dg Pasewang)

Hasil belajar siswa yang diarahkan pada penerapan hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai

minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
> 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber: SDN Lanto Dg Pasewang

Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 70 % dari jumlah siswa telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini, peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelas. Apakah kelas tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan atau tidak. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan strategi *guiding writing process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia
- b) jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan strategi *guiding writing process (GWP)* tidak berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Penerapan strategi Guiding *Writing Process* (GWP) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Lanto DG Pasewang.

H_1 : Penerapan Guiding *Writing Process* (GWP) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD lanto DG Pasewang.

μ_1 : nilai rata-rata tes awal (sebelum diberi perlakuan)

μ_2 : nilai rata-rata tes awal (setelah diberi perlakuan)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = kemampuan keterampilan menulis sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = kemampuan keterampilan menulis setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing murid

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = murid pada sampel

d. Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $db = n - 1$.

e. Membuat kesimpulan apakah strategi *guiding writing process* (GWP) berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg Pasewang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg Pasewang . Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi GWP terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) kemampuan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang, sebelum menggunakan strategi GWP (*pretest*) dan (2) kemampuan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang , setelah menggunakan strategi GWP (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Lanto Dg Pasewang Sebelum Menggunakan *strategi Guiding Writing Process (GWP) (Pretest)*

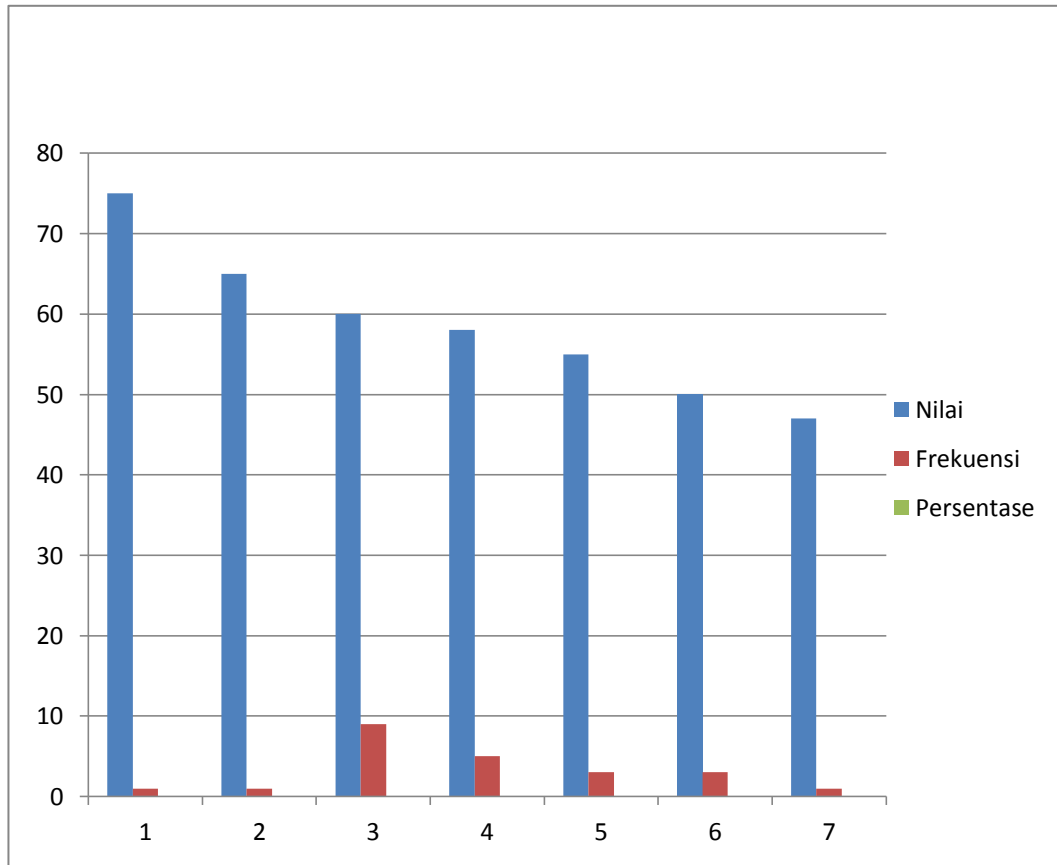
Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang jumlah siswa 23 orang, maka diperoleh

gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 75 yang diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 45 yang diperoleh 1 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar bahasa Indonesia .

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang sebelum menerapkan strategi GWP (pretest)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	75	1	4,34
2	65	1	4,34
3	60	9	39,06
4	58	5	21,7
5	55	3	13,02
6	50	3	13,02
7	45	1	4,34
Jumlah		23	100



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

Kemudian berdasarkan presentase

(4,34%) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 1 orang

(39,06%) sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang

(21,07%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 9 orang

(21,06%) sampel yang mendapat nilai 55 berjumlah 5 orang

(13,02%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 3 orang

(13,02%) sampel yang mendapat nilai 45 berjumlah 3 orang

(4,34%) sampel yang mendapat nilai 25 berjumlah 1 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 47 sampai dengan 75 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar bahasa Indonesia dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	1	4,34
2	Nilai 70 ke bawah	22	95,48
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 1 orang (4,34%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 22 siswa (95,48%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar bahasa Indonesia sebelum menggunakan strategi *GWP* belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 3,43% atau sebanyak 1 siswa.

2. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Lanto Dg Pasewang.

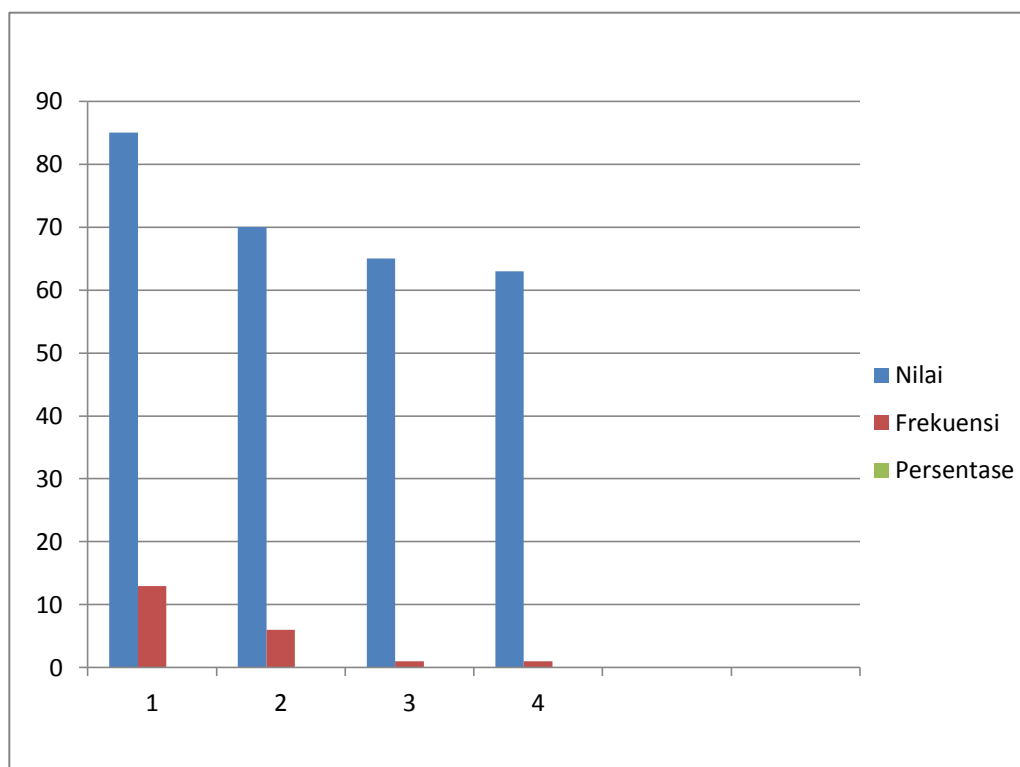
Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang dengan jumlah siswa 23 orang, maka diperoleh

gambaran yaitu ada 13 siswa yang mampu memperoleh nilai 85 sebagai nilai maksimal dan nilai 70 yang diperoleh 6 siswa dan ada 4 orang siswa memperoleh nilai dibawah 70 di kategorikan tidak tuntas.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase setelah menggunakan model pembelajaran *strategi Guiding Writing Process (GWP)*

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan *strategi Guiding Writing Process (GWP)*

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	85	13	56,52
2	70	6	26,08
3	65	3	13,04
4	63	1	4,34
Jumlah		23	100



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

(56,52) sampel yang mendapatkan nilai 85 berjumlah 13 orang

(26,08%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 6 orang

(13,04%) sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 3 orang

(4,34%) sampel yang mendapat nilai 63 berjumlah 1 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 63 sampai dengan 85 dari yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	19	82,60
2	nilai 70 ke bawah	4	17,40
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang setelah menggunakan *strategi guiding writing process (GWP)* yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (82,60%) dari jumlah sampel masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 4 orang (17,40,%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang menggunakan strategi Guiding Writing Process (GWP) sudah cukup memadai karena 19 siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, kemampuan siswa yaitu mencapai (82,60 %) dan 4 orang siswa masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu nilai di bawah 70 (17,40%) maka dapat disimpulkan siswa berjumlah 19 orang memenuhi standar KKM, ada 4 siswa yang masih belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Lanto Dg Pasewang menggunakan strategi Guiding Writing Process (GWP)

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan pemberian perlakuan yaitu penerapan strategi Guiding Writing Process (GWP) dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa

N o.	Aspek yang diamati	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase	
		I		II			
1.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	P R E T E S T	21	23	P O S T E S T	22	95,65
2.	Siswa yang menyimak saat guru menjelaskan materi		21	23		22	95,65
3.	Siswa yang aktif dalam melakukan pengamatan		23	23		23	100
4.	Siswa yang berani bertanya saat proses pembelajaran		18	20		19	82,60
5.	Siswa yang menulis laporan pengamatan dengan kalimat yang baik dan benar		19	21		20	86,95
6.	siswa yang mengerjakan LKS		23	23		23	100
7.	Siswa yang menjelaskan kesimpulan hasil pengamatan yang dilakukan		18	20		19	82,60

Tabel data 4.5 menunjukkan hasil observasi penelitian di atas terhadap subjek penelitian yang berjumlah 23 orang, didapatkan data hasil observasi aktifitas belajar siswa berdasarkan 7 aspek yang diamati. Adapun hasil

pengamatan 2 dan 3 menunjukkan bahwa persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 95,65%, persentase siswa yang menyimak saat guru menjelaskan sebesar 95,65%, persentase siswa yang aktif dalam melakukan pengamatan sebesar 100%, persentase siswa yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 82,60%, persentase siswa yang menulis laporan pengamatan dengan baik dan benar sebesar 86,95%, persentase siswa yang mengerjakan LKS sebesar 100%, dan persentase siswa yang menjelaskan kesimpulan hasil pengamatan sebesar 82,60%.

4. Analisis Berpengaruh Tidaknya Penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik kelas V SDN Lanto Dg Pasewang.

Pada bagian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yakni apakah ada atau tidak pengaruhnya strategi (*GWP*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Lanto Dg Pasewang, maka dalam hal ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia

jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* tidak berpengaruh terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{451}{23} \\ &= 19,60\end{aligned}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah nilai dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11113 - \frac{(451)^2}{23} \\ &= 11113 - 8843,52 \\ &= 2269,48\end{aligned}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{19,60}{\sqrt{\frac{2269,48}{23(23-1)}}}$$

$$t = \frac{19,60}{\sqrt{\frac{2269,48}{506}}}$$

$$t = \frac{19,60}{\sqrt{4,48}}$$

$$t = \frac{19,60}{2,1}$$

$$t = 9,333$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = kemampuan keterampilan menulis sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = kemampuan keterampilan menulis setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing murid

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = murid pada sampel

Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = n-1 = 23 - 1 = 22$, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,792$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 9,333$ dan $t_{\text{tabel}} = 3,792$, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $9,333 > 3,792$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan strategi *GWP* berpengaruh terhadap kecerdasan

linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg Pasewang.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian berpengaruh terhadap strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik kelas V SDN Lanto Dg Pasewang.

. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara antara hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* dan setelah diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. Hasil sesudah diterapkannya lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa .

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* murid yaitu 57 dengan persentase kriteria, hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang tuntas pembelajaran menulis sebesar 4,34,% dan yang belum tuntas sebesar 95,65%. Hal ini berarti siswa belum terampil menulis dalam hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* karena jumlah nilai KKM 70.

Namun, setelah diberi perlakuan, terjadi peningkatan nilai yang dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa. Nilai rata-rata dari *posttest* siswa menunjukkan hasil sebesar 77,52 yang berada di atas nilai KKM dengan persentase kriteria ketuntasan keterampilan menulis siswa yang tuntas pembelajaran sebesar 82,60%

dan yang belum tuntas sebesar 17,40%, sehingga pembelajaran dengan menerapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* dinyatakan berhasil karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM di atas 80%.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,333 dengan db sebesar $23-1 = 22$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 3,792$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa berpengaruh terhadap penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* pada kecerdasan linguistik mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Lanto Dg Pasewang.

Hasil analisis data di atas menunjukkan adanya pengaruh strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, dimana siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 95,65% yakni pertemuan pertama hanya 1 siswa yang tidak memperhatikan menjadi 23 siswa yang memperhatikan pada pertemuan kedua, siswa yang menyimak saat guru menjelaskan sebesar 95,65%, siswa yang aktif dalam melakukan pengamatan dengan baik dan benar sebesar 86,95%, siswa yang mengerjakan LKS sebesar 100%, dan siswa yang menjelaskan kesimpulan hasil pengamatan sebesar 82,60%. yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 82,60%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *strategi Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg Pasewang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Lanto Dg Pasewang . Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh dari keterampilan menulis pada siswa setelah diterapkan strategi *Guiding Writing Process(GWP)* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process(GWP)*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan model strategi *Guiding Writing Process (GWP)* yaitu 57,91 . Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model *predict observe explain* , maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 77,52. Jumlah peningkatan kelas berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 19,61%, demikian pula berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 9,333$ dengan db sebesar $23-1 = 22$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 3,972$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg Pasewang

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang diajar dengan menggunakan strategi *Guided Writing Process* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang diajar tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Process*.
2. Strategi *Guiding Writing Process*(GWP) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia,. Karena strategi ini membuat siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik.
3. Guru hendaknya memperhatikan hasil belajar menulis siswa serta melibatkannya lebih banyak dalam pembelajaran agar melatih kepercayaan diri siswa terhadap materi pembelajaran.
4. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat lebih ditingkatkan. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan strategi *Guiding Writing Process* (GWP) kepada siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2013. *Upaya Peningkatan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A TKIT Nurhidayah Surakarta*. (Online), ([Http://Www.Download.Portalgaruda.Org>Article>Ac.Id](http://www.Download.Portalgaruda.Org>Article>Ac.Id))
- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akmalia, Anis. 2012. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMAN 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Armstrong, Thomas. (2005). *Setiap Anak Cerdas*. (Alih bahasa: Rina Buntaran). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Buyung Pribadi, Anindita. 2013. *Keefektifan Penggunaan strategi GWP Komponen Pemodelan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMPN2 Tambak*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Catur, Muhammad J. 2013. *Keefektifan Strategi Guided Writing Procedure (GWP) Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon*. Skripsi S1. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: Teori Dalam Praktek*. Terjemahan oleh Sindoro, A. Batam Centre: Interaksara.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam praktik*. (Alih bahasa: Drs. Alexander Sindoro). Batam Center: Penerbit Interaksara.
- Khairani, Anggit W. 2013. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Linguistic Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK 12 Bandung*. Skripsi S1. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto A., dkk. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: PBSI FBSUNY.
- Sejnost, Roberta L. & Thiese, Sharon M. (2010). *Building Content Literacy: Strategies for the Adolescent Learner*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Suminto A. Sayuti,dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Universitas Press.2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Lanto Dg Pasewang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. *Mendengarkan*

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan cerita tentang peristiwa dan memberikan komentar/saran yang logis dengan bahasa yang santun

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

- Peristiwa yang terjadi di sekolah

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Tanya jawab, latihan
- Strategi guiding writing proses(proses menulis permulaan)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara rnengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- ☞ Untuk membangkitkan Motivasi belajar
- ☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya rnengenai Materi pembelajaran.

▪ Kegiatan Inti

 **Eksplorasi**

- ☞ Dalam kegiatan eksplorasi
- ☞ Siswa melakukan *brainstorming* tentang cerpen dan saling berdiskusi
- ☞ Siswa membaca contoh cerpen sesuai dengan tema yang disediakan oleh guru.
- ☞ Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi pengalaman dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.
- ☞ Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.
- ☞ Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- ☞ Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi,

- ☞ Guru Memberikan tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema yang sama) kemudian mencatat informasi (peristiwa yang menarik) apa saja yang didapat. Kegiatan ini berguna sebagai sumber yang digunakan untuk mengembangkan cerpen mereka.
- ☞ Siswa membuat karangan berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.
- ☞ Siswa menyelesaikan kumpulan hal penting dari cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- ☞ Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis
- ☞ Siswa memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.

 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
- Dalam kegiatan penutup, guru:
- ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - ☞ Siswa diberi tugas untuk mengomentari cerita tentang suatu peristiwa di lingkungan sekitarnya dengan memberikan alasan logis dan menggunakan bahasa yang santun.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5B Penerbit umum dan Standar Isi 2006

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
----------------------	------------------	------------------	------------------

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan Guru • Siswa menanggapi suatu masalah di sekitar 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Coba jelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut • Berikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun terhadap peristiwa yang terjadi di sekolah !
--	------------------------	-------------------------	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							

2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar, 15 juni 2017

**Mengetahui
Guru Kelas**

peneliti

**Rohaya S.Pd
NIP.**

Evanna Wulandari

DAFTAR NILAI KELAS V SDN LANTO DG PASEWANG***PRE-TEST***

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Nursyamsi	P	60	TidakTuntas
2.	Muh. Fadil	L	50	TidakTuntas
3.	Afdalhidayat	L	47	TidakTuntas
4.	Efan	L	50	TidakTuntas
5.	Nuradnansyam	L	65	TidakTuntas
6.	Kaelaagyanafisa	P	58	TidakTuntas
7.	St. nurfadillah	P	50	TidakTuntas
8.	a. merdekawatysaputri	P	58	TidakTuntas
9.	Nurfatimah	P	58	TidakTuntas
10.	Andirezkiadelia .k	P	60	TidakTuntas
11.	Ismaufairah	P	58	TidakTuntas
12.	Zulkifliekarifaiputra	L	60	TidakTuntas
13.	Amar maulanaputra	L	60	TidakTuntas
14.	Andini	P	60	TidakTuntas
15.	Zaskia	P	60	TidakTuntas
16.	Nurasyahaerunnisa	P	60	TidakTuntas
17.	Mutianuraini	P	55	TidakTuntas
18.	a. reskiamandasila . am	P	60	TidakTuntas
19.	Kristiandowie	L	58	TidakTuntas
20.	Muhfadli	L	55	TidakTuntas
21.	Muh. Rizal	L	55	TidakTuntas
22.	Ahmad reza Husain	P	60	TidakTuntas
23.	Haerasti	P	75	Tuntas

**DAFTAR NILAI KELAS V SDN LANTO DG PASEWANG MENGGUNAKAN
STRATEGI GUIDING WRITING PROCESS
POST-TEST**

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Nursyamsi	P	85	Tuntas
2.	Muh. Fadil	L	70	Tuntas
3.	Afdalhidayat	L	85	Tuntas
4.	Efan	L	70	Tuntas
5.	Nuradnansyam	L	70	Tuntas
6.	Kaelaagyanafisa	P	85	Tuntas
7.	St. nurfadillah	P	65	TidakTuntas
8.	a. merdekawatysaputri	P	70	Tuntas
9.	Nurfatihmah	P	85	Tuntas
10.	Andirezkiadelia .k	P	65	TidakTuntas
11.	Ismaufairah	P	85	Tuntas
12.	Zulkifliekarifaiputra	L	63	TidakTuntas
13.	Amar maulanaputra	L	85	Tuntas
14.	Andini	P	85	Tuntas
15.	Zaskia	P	70	Tuntas
16.	Nurasyahaerunnisa	P	85	Tuntas
17.	Mutianuraini	P	85	Tuntas
18.	a. reskiamandasila . am	P	65	TidakTuntas
19.	Kristiandowie	L	85	Tuntas
20.	Muhfadli	L	85	Tuntas
21.	Muh. Rizal	L	85	Tuntas
22.	Ahmad reza Husain	P	70	Tuntas
23.	Haerasti	P	85	Tuntas

**HASIL TES BELAJAR MELALUI STRATEGI GUIDING WRITING PROCESS
(GWP)
(PRE-TEST & POST-TEST)**

No	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1.	Nursyamsi	P	60	85
2.	Muh. Fadil	L	50	70
3.	Afdalhidayat	L	47	85
4.	Efan	L	50	70
5.	Nuradnansyam	L	65	70
6.	Kaelaagyanafisa	P	58	85
7.	St. nurfadillah	P	50	65
8.	a. merdekawatysaputri	P	58	70
9.	Nurfatimah	P	58	85
10.	Andirezkiadelia .k	P	60	65
11.	Ismaufairah	P	58	85
12.	Zulkifliekarifaiputra	L	60	63
13.	Amar maulanaputra	L	60	85
14.	Andini	P	60	85
15.	Zaskia	P	60	70
16.	Nurasyahaerunnisa	P	60	85
17.	Mutianuraini	P	55	85
18.	a. reskiamandasila . am	P	60	65
19.	Kristiandowie	L	58	85
20.	Muhfadli	L	55	85
21.	Muh. Rizal	L	55	85
22.	Ahmad reza Husain	L	60	70
23.	Haerasti	P	75	85
Jumlah			1332	1783
RATA-RATA			57,91	77,52

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VSDN LANTO DG PASEWANG (GWP)

No	Nama	L/P	PertemuanKe-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Nursyamsi	P	√	√	√	-	√	√
2.	Muh. Fadil	L	√	√	√	√	√	√
3.	Afdalhidayat	L	√	-	√	√	√	√
4.	Efan	L	√	√	√	√	√	√
5.	Nuradnansyam	L	√	√	√	√	√	√
6.	Kaelaagyanafisa	P	√	√	√	√	√	√
7.	St. nurfadillah	P	√	√	√	√	√	√
8.	a. merdekawaty s	P	√	-	√	√	√	√
9.	Nurfatimah	P	√	√	√	√	√	√
10.	Andirezkiadelia .k	P	√	√	√	√	√	√
11.	Ismaufairah	P	√	√	√	√	√	√
12.	Zulkifliekarifaiputra	L	√	√	√	√	√	√
13.	Amar maulanaputra	L	√	√	√	√	√	√
14.	Andini	P	√	√	√	√	√	√
15.	Zaskia	P	√	√	√	√	√	√
16.	Nurasyahaerunnisa	P	√	√	√	-	√	√
17.	Mutianuraini	P	√	√	√	√	-	√
18.	a.reskiamandasila am	P	√	√	√	√	√	√
19.	Kristiandowie	L	√	√	√	√	√	√
20.	Muhfadli	L	√	√	√	√	√	√
21.	Muh. Rizal	L	√	√	√	√	√	√
22.	Ahmad reza Husain	L	√	√	√	√	√	√
23.	Haerasti	P	√	√	√	√	√	√

Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Strategi Guiding Writing Process (GWP) terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Lanto Dg Pasewang

Subjek	PerolehanNilai		Gain (d)	d^2
	Pretes	Postes	Postes – Pretes	
1	2	3	4	5
1	60	85	25	625
2	50	70	20	400
3	47	85	38	1444
4	50	70	20	400
5	65	70	5	25
6	58	85	27	729
7	50	65	15	225
8	58	70	12	144
9	58	85	27	729
10	60	65	5	25
11	58	85	27	729
12	60	63	3	9
13	60	85	25	625
14	60	85	25	625
15	60	70	10	100
16	60	85	25	625
17	55	85	30	900
18	60	65	5	25
19	58	85	27	729
20	55	85	30	900
21	55	85	30	900
22	60	70	10	100
23	75	85	10	100
n = 23	1332	1783	$\sum d = 451$	$\sum d^2 = 11113$

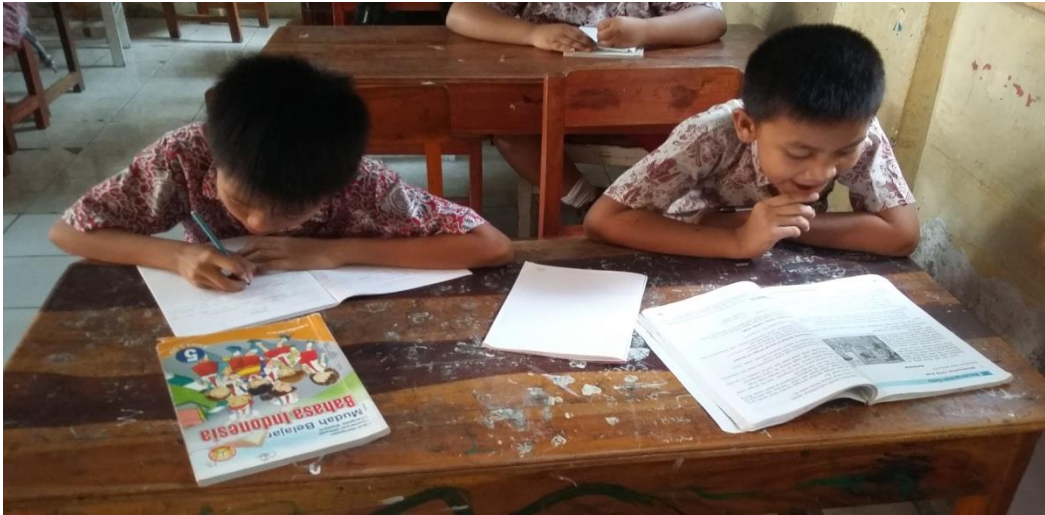
Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)
	Pretes	Postes	Postes – Pretes
1	2	3	4
1	60	85	25
2	50	70	20
3	47	85	38
4	50	70	20
5	65	70	5
6	58	85	27
7	50	65	15
8	58	70	12
9	58	85	27
10	60	65	5
11	58	85	27
12	60	63	3
13	60	85	25
14	60	85	25
15	60	70	10
16	60	85	25
17	55	85	30
18	60	65	5
19	58	85	27
20	55	85	30
21	55	85	30
22	60	70	10
23	75	85	10
n = 22	1332	1783	$\Sigma d =$ 451

PELAKSANAAN STRATEGI *Guiding Writing Process* (menceritakan pengalaman)



Mengerjakan Pretest





Kegiatan Posttes



